

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Deskripsi Konseptual

2.1.1 Pengertian Kesulitan Guru

Kesulitan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti kesusahan kesukaran atau keadaan yang sulit. Sedangkan Mengajar berarti memberi pelajaran atau melatih. Kesulitan bisa juga dikatakan sebagai problem yang dapat diartikan sebagai masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai yang maksimal (Mulyasa, 2007: 124).

Kesulitan guru yang biasa dialami guru dalam pembelajaran adalah kesulitan dalam mengajar. Kesulitan guru dapat diartikan bagaimana guru merasa benar-benar tidak mampu berbuat apa-apa lagi dalam menghadapi ulah peserta didik, maka kemungkinan yang dihadapinya adalah perasaan ketidak mampuan (Ahmad, 2014: 111).

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru

Ada beberapa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan, yaitu :

1. Faktor intern

Yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri sendiri, seperti rendahnya kapasitas intelektual, labilnya emosi, sikap dan terganggunya alat-alat indera dan organ gerak.

2. Faktor ekstern

Yakni hal-hal atau keadaan yang datang dari luar diri sendiri, seperti dari lingkungan sekolah maupun masyarakat (Syah, 2006: 182).

Menurut Syarifuddin kesulitan guru dalam merencanakan asesmen pembelajaran ada beberapa faktor, sebagaimana disebutkan dalam panduan model pembelajaran Direktorat Pembinaan SMA kemdikbud, antara lain; 1) Guru belum sepenuhnya memahami esensi dari masing-masing komponen penyusunan RPP; 2) Peraturan yang mengatur tentang pembelajaran belum dibaca dengan utuh atau bahkan tidak pernah dibaca; 3) Kemudian mendapatkan file RPP dari guru lain satu ke guru yang lain yang sebenarnya tidak bisa diterapkan di kelas karena modalitas, karakteristik, potensi siswanya berbeda, namun RPP tersebut tetap digunakan; 4) Kecenderungan berpikir bahwa RPP merupakan pemenuhan administrasi saja.

Kesulitan yang dialami guru dalam merencanakan penilaian pembelajaran yaitu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu seperti, kurangnya pemahaman seorang pendidik dalam mengerti esensi dari setiap komponen rencana pembelajaran. Aturan yang mengatur pembelajaran belum dibaca secara keseluruhan bahkan belum terlebih dahulu. Kemudian mendapatkan rencana pelajaran satu guru ke guru lain yang sebenarnya tidak dapat diterapkan karena karakteristik, potensi siswa yang berbeda-beda, tetapi rencana pembelajaran yang masih digunakan sehingga pendidik kecenderungan untuk berpikir bahwa RPP hanya pemenuhan administratif (Syarifuddin, 2018: 4)

Kesulitan guru biologi untuk perencanaan pembelajaran dalam mengeksplorasi dan menemukan media pembelajaran yang efektif bagi konten materi dan kondisi siswa. Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu dalam memperlancar proses pembelajaran dan sekaligus sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa (Utama, 2020: 8).

Kesulitan yang dialami oleh guru dalam menyusun skema pencapaian komponen dasar antara lain kesulitan dalam menganalisis konsep materi yang harus diselaraskan dengan pendekatan yang digunakan, tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda, menunjukkan bahwa perlu analisis yang mendalam terhadap materi ajar sehingga skema pencapaian kompetensi dasar dapat dikembangkan dengan tepat (Palobo, 2016: 112).

Permasalahan guru dalam implementasi kurikulum 2013 terjadi secara masif di seluruh Indonesia. Hasil penelitian federasi serikat Indonesia di 10 provinsi Indonesia diperoleh bahwa terdapat sejumlah masalah krusial dan kegagalan sistematis pelatihan persiapan guru. Pelatihan untuk merubah pendekatan guru dalam pembelajaran dari pendekatan tradisional menjadi pendekatan scientific tidak mudah dan butuh waktu yang bertahun-tahun untuk belajar dan membiasakan diri.

Kesulitan yang juga banyak dihadapi Sebagian guru adalah Menyusun RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013. RPP dalam kurikulum 2013 meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media, dan sumber belajar. Perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran (Permendikbud, 2016). Setiap guru berkewajiban untuk Menyusun RPP secara

lengkap, dan sistematis, serta sesuai dengan pendekatan yang dipakai agar dapat menciptakan pembelajaran interaktif dan menyenangkan. Namun proses kegiatan ilmiah yang harus secara jelas dipaparkan oleh guru serta penentuan bentuk dan jenis instrumen menyebabkan guru mengalami kendala dalam penyusunan RPP.

Alimuddin (2014: 1) menjelaskan bahwa kesulitan yang dialami guru dalam perencanaan serta pelaksanaan penilaian disebabkan karena terjadinya miskonsepsi guru terhadap informasi penilaian yang tertuang dalam permendikbud. Sutarji (2010: 197-212) menyebutkan juga beberapa faktor yang menyebabkan guru mengalami hambatan, yaitu faktor sarana terutama penggunaan media dan kondisi kelas; kemampuan siswa terutama tingkat perhatian, minat, dan motivasi siswa; metode seperti penyiapan materi dan aktivitas siswa; relasi; serta kompetensi dan profesionalisme guru terutama tentang penyampaian materi oleh guru dan aktivitas siswa, karena rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 terdapat banyak hambatan.

2.2 Konsep Tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

2.2.1 Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut syahrudin dalam kunandar RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru (baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Oleh karena itu, RPP harus

memiliki daya terap (applicable) yang tinggi. Pada sisi lain, melalui RPP pun dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya (Masnur Muslich 2008: 6-7).

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen Pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dari silabus. Membuat RPP adalah suatu pengembangan kurikulum yang dilakukan guru-guru dalam pembuatan RPP, guru menjabarkan silabus secara rinci dan operasional dan RPP siap dijadikan pedoman atau skenario dalam pembelajaran. Dalam pengembangan RPP guru diberi kebebasan untuk mengubah, modifikasi dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah serta dengan karakteristik peserta didik (Shamsudduha, 2009: 15-17).

Kepala badan pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan pada tahun 2013 menyatakan bahwa kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak guru tidak menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran, hal ini disebabkan pula karena kurangnya kualitas profesionalisme guru sebagai agen pembelajaran. Guru harus memiliki empat kompetensi pokok yang harus dikuasai sebagai agen pembelajaran yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesionalisme dan kompetensi sosial (Mulyana, 2009: 189).

Permasalahan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum 2013. Pemahaman terhadap kurikulum pada memahami tujuan kurikulum 2013. Lebih

dari 40% guru merasa kurang paham terkait hal itu, lebih lanjut hasil penelitian mengungkapkan bahwa penyebabnya karena berbagai hal yakni, kurang aktivitas guru dalam mencari informasi terkait kurikulum 2013, kurangnya pelatihan atau workshop yang diikuti, sehingga pemahaman dalam implementasi kurikulum 2013 masih kurang (Septiansyah, 2014: 10-11).

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada Standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian perangkat pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Perencanaan pembelajaran juga harus mempertimbangkan keadaan lingkungan sekolah dan kondisi siswa sebagai subjek pembelajar. Setiap guru di seluruh instansi pendidikan wajib menyusun RPP untuk kelas dimana guru tersebut mengajar.

Permendikbud 2013, Menyatakan RPP disusun guru sebagai terjemahan ide kurikulum dan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional, RPP dikembangkan sesuai silabus dengan menyesuaikan kondisi satuan pendidikan (kemampuan awal siswa, gaya belajar, latar belakang budaya, dan lingkungan peserta didik), mendorong partisipasi aktif siswa, mengembangkan budaya membaca dan menulis, dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

2.2.2 Tujuan dan Fungsi RPP

Tujuan RPP menurut Kunandar (2011: 264) adalah untuk: (1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar; (2) dengan menyusun RPP secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka

guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Kunandar (2011: 264) mengatakan bahwa fungsi RPP adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain RPP berperan sebagai skenario proses pembelajaran. Oleh karena itu, RPP hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuainya dengan respons siswa dalam proses pembelajaran sesungguhnya.

2.2.3 Langkah-langkah Penyusunan RPP

Menurut Kunandar (2011: 271), langkah-langkah menyusun suatu RPP meliputi beberapa hal berikut.

1. Indikator

Pengembangan indikator dilakukan dengan beberapa pertimbangan berikut.

- 1) Setiap KD dikembangkan menjadi beberapa indikator (lebih dari dua).
- 2) Indikator menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan/atau diobservasi.
- 3) Tingkat kata kerja dalam indikator lebih rendah atau setara dengan kata kerja dalam KD maupun SK.
- 4) Prinsip pengembangan indikator adalah urgensi, kontinuitas, relevansi, dan kontekstual.

- 5) Keseluruhan indikator dalam satu KD merupakan kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten.

2.2.4 Kesulitan Guru Dalam Menerapkan RPP

Guru menyusun RPP berdasarkan silabus dari Kemendikbud RI, yakni menurunkan dari silabus. Kesulitan utamanya adalah silabus sering berubah-ubah. Muatan lokal tidak mendapatkan tempat, atau guru tidak bisa memasukkan muatan lokal, karena materi sudah sangat padat. Menyusun RPP dengan mempertimbangkan kebutuhan anak didik, dilakukan sebagian besar (21 orang) guru, tetapi (5 orang) lainnya, RPP tidak mempertimbangkannya.

Kesulitan guru adalah: menghadapi tingkat kemampuan anak berbeda beda, kebutuhan anak heterogen, waktu yang tersedia, karakter kelas belum nampak, latar belakang siswa, imtaq siswa beragam, perbedaan lokasi, menentukan RPP yang cocok dengan setiap siswa, sulit/tidak mudah membuat RPP dengan memperhatikan individu siswa.

RPP yang disusun berkaitan dengan KI dan KD terpadu, materi, kegiatan, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar sudah dilakukan oleh sebagian besar guru, dan sebagian kecil guru saja yang belum memperhatikannya. Kesulitannya berupa: belum memahami karena baru satu semester, merasa perlu waktu panjang untuk memahami kurikulum 2013, peserta berbeda satu sama lain kemampuannya karena inputnya beragam, sehingga dengan pendekatan berbagai cara kemampuan siswa ditingkatkan, sangat membutuhkan waktu, tenaga, pikiran dan kreativitas guru.

RPP yang disusun dengan prinsip untuk mengkondisikan pembelajaran tematik telah dilakukan oleh guru sebagian guru, sebagian yang lain belum menerapkan prinsip diatas. Beberapa kesulitannya adalah materi yang terlalu luas, kemampuan siswa kurang, sulit merancang mengajak siswa dalam proses.

2.3 Perbandingan KTSP dengan Kurikulum 2013

2.3.1 Kurikulum 2013

Kurikulum sebagai upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar baik dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah. Kurikulum diartikan hanya sebatas kegiatan untuk peserta didik yang dibuat oleh sekolah sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendapat yang terakhir memaknai kurikulum sebagai suatu program atau perencanaan pembelajaran. Definisi ini jauh lebih luas dan banyak disepakati oleh mayoritas pakar pendidikan. “*a curriculum is a plan for learning; therefore, what is know about the shaping of a curriculum*”. Maksudnya, kurikulum merupakan perencanaan pembelajaran yang memuat berbagai petunjuk belajar serta hasil yang diharapkan (M. Fadlillah, 2013: 113).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini merupakan pengembangan diri dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skill* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan (M. Fadlillah, 2013: 115).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum lanjutan dari pengembangan

kurikulum berbasis kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kemdikbud 2012). Penyusunan kurikulum tidak terbatas pada beberapa mata pelajaran saja melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa seperti bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan, perpustakaan, gambar-gambar, halaman sekolah, yang pada akhirnya dapat menciptakan pembelajaran yang efektif.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi merupakan pengembangan kurikulum yang diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Karakteristik Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah: 1) Isi atau konten kurikulum adalah kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti (KI) mata pelajaran dan rinci lebih lanjut ke dalam kompetensi dasar; 2) Kompetensi inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus dipelajari peserta didik untuk jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran; 3) Kompetensi dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu mata pelajaran di kelas tertentu; 4) penekanan kompetensi ranah sikap, keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik, dan pengetahuan untuk suatu satuan pendidikan dan mata pelajaran ditandai oleh banyak KD suatu mata pelajaran; 5) Kompetensi inti menjadi unsur organisator kompetensi bukan konsep, generalisasi, topik atau sesuatu yang berasal dari pendekatan; 6) Kompetensi dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran; 7) Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi,

bersifat formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial memastikan penguasaan kompetensi pada memuaskan (Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM dapat dijadikan tingkat memuaskan).

Kurikulum 2013 akan menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam pengembangan kurikulum difokuskan kepada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajari. Kurikulum 2013 memungkinkan guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar yang mencerminkan penguasaan pemahaman sesuai dengan apa yang telah diterima (Zainal Arifin, 2011: 3).

Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini juga sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan pasal 35. “Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati”. Sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan “mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu” (Sholeh Hidayat, 2013: 110).

Karakteristik kurikulum 2013 tersebut memberikan perbedaan yang sangat jelas dari kurikulum sebelumnya. Karakteristik yang berbeda dari

kurikulum sebelumnya maka akan memberikan ciri khas dari kurikulum 2013 dimana baik dari segi teknik penilaian, standar kompetensi lulusan (SKL), serta pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan saintifik yang menjadi ciri khas dari kurikulum 2013 (Abidin, 2014: 4-8).

Berdasarkan pernyataan Awaliyah (2014), dalam tahun kedua pelaksanaan kurikulum 2013 masih ditemukan beberapa kendala besar yang perlu ditangani yakni mengenai kesiapan guru, guru dalam pengembangan kurikulum bertanggung jawab dalam mempertahankan apa yang sudah ada dan menggunakan penyempurnaan praktik pengajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa guru Indonesia merupakan tulang punggung kurikulum, berbeda dengan kurikulum KTSP dalam perencanaan pembelajaran kurikulum 2013. Guru tidak lagi dibebani dengan kewajiban menyusun silabus. Guru hanya mempersiapkan RPP dan media pembelajarannya (Muzamiru, 2013: 211)

2.3.2 Pengertian kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Dakir 2004 : 3).

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) diartikan sebagai kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri atas: tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan struktur dan muatan KTSP kalender pendidikan silabus (Nana 2009 : 150).

Definisi lain dari KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya, dengan memperhatikan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 36 (Mulyasa 2006 : 12).

Dalam menyusun, mengembangkan, dan melaksanakan KTSP harus memperhatikan standar nasional pendidikan. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala (Aulia 2006 :121).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memberikan keleluasaan penuh kepada setiap sekolah mengembangkan kurikulum dengan tetap memperhatikan potensi masing-masing sekolah dan sekitarnya (Suparlan 2011 : 9). Hal ini mengandung makna bahwa satuan pendidikan atau sekolah diberi kewenangan penuh untuk menyusun rencana pendidikannya mulai dari tujuan, visi-misi, struktur dan muatan kurikulum, beban belajar, kalender akademik.

Jika dilihat dari definisi diatas, maka bisa dikatakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang mana pengembangan kurikulumnya sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah atau daerah, karakteristik peserta didik dan tentu serta kebutuhan masyarakat setempat.

2.4 Penelitian Relevan

Adapun beberapa penelitian relevan tentang analisis kesulitan guru biologi dalam menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013. Hasil penelitian relevan ini sangat diperlukan untuk mendukung kajian teori yang telah dikemukakan sehingga dapat digunakan pada kerangka berfikir. Adapun hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Vivin Wulantari, Ida Ermiana, Itsna Oktaviyanti 2021 “Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Gugus 1 Kecamatan Gerung” Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam membuat komponen RPP Kurikulum 2013. Ada beberapa catatan yang didapatkan dari hasil analisis yaitu: strategi pembelajaran (24,64%), alokasi waktu (27,05%), kompetensi dasar (13,52%), indikator pencapaian kompetensi (62,32%), tujuan pembelajaran (53,62%), materi pembelajaran (9,06%), pendekatan dan model pembelajaran (54,59%), media pembelajaran (59,42%), Langkah-langkah pembelajaran (62,32%), Sumber pembelajaran (20,29%) dan penilaian (46,38%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru mengalami kesulitan membuat langkah-langkah pembelajaran, pendekatan dan model pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian.
2. Nur Rahmah , Safruddin, Heri Hadi Saputra 2022 “Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran PJOK Via Daring di Era Pandemi Covid-19” Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam

merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi. Adapun kesulitan yang dihadapi oleh guru yaitu: (1) Kesulitan dalam memilih jenis penilaian; (2) Kesulitan dalam menjelaskan materi (3) Kesulitan dalam mengevaluasi siswa.

3. Kadariah, Kusmaladewi, Hasmiah 2020 “Faktor Kesulitan Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Ditinjau Dari Penggunaan Kurikulum, Struktur Materi, Sarana Dan Prasarana, Dan Alokasi Waktu” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum untuk kegiatan pembelajaran dan dalam merumuskan kompetensi dasar masih merupakan kesulitan guru mata pelajaran. Struktur materi yang ada dalam kurikulum pembelajaran masih merupakan hambatan bagi guru karena materi yang ada masih belum sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Ketersediaan sarana dan prasarana serta alokasi waktu masih perlu menjadi perhatian utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2.5 Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan deskripsi teoritis yang telah dijelaskan diatas, selanjutnya diajukan kerangka berpikir dan model hubungan antara masing-masing variabel dalam penelitian ini. Yaitu tentang Bagaimana kesulitan guru Biologi dalam menerapkan rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata Pelajaran Biologi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe.

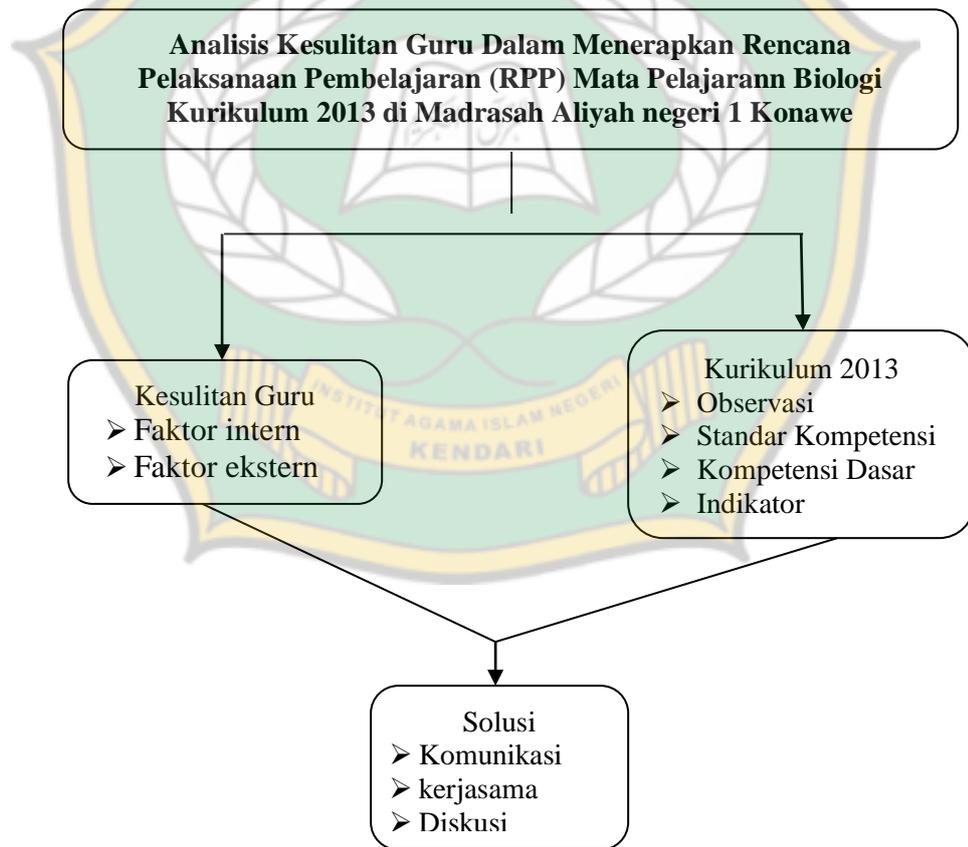
Kesulitan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran merupakan suatu masalah yang seringkali dihadapi dalam pembelajaran para guru. Banyaknya kendala dalam penyusunan ini menyebabkan guru menjadi malas untuk membuat perangkat pembelajaran. Padahal pada kurikulum 2013

mengharuskan guru wajib membuat dan menyusun perangkat pembelajaran. Kesulitan dalam merencanakan pembelajaran merupakan bagian dari nampak kurang pahaman guru terhadap kurikulum 2013.

Kurikulum yang sering digunakan beberapa sekolah sekarang adalah kurikulum 2013 dimana guru dituntut untuk memahami dari kurikulum tersebut sehingga dapat memberikan pengetahuan dan ilmu kepada peserta didik dengan baik bukan hanya proses belajar mengajar tetapi kemampuan guru dalam administrasi yang wajib disusun oleh setiap guru. Guru harus membuat perencanaan sebelum mengadakan proses belajar mengajar sehingga guru tersebut mengetahui potensi dari masing-masing peserta didik. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran sangat dibutuhkan karena merupakan administrasi wajib yang harus disusun oleh guru sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran, dengan perencanaan yang baik dan pemahaman guru yang baik pula maka akan sangat berpengaruh pada keberhasilan guru dalam mengadakan pembelajaran.

Adapun kemampuan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran sangat penting karena berpengaruh dengan proses belajar mengajar termasuk penggunaan media, sumber belajar, ataupun cara guru dalam berinteraksi dengan peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk lebih dapat memahami materi yang akan disampaikan. Selain merancang perencanaan pembelajaran, guru juga harus dapat membuat penilaian hasil belajar peserta didik setelah mengadakan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengetahui kesulitan yang dihadapi guru dalam Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran biologi kurikulum 2013. Secara sistematis kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran biologi (Penyusunan RPP berbasis Kurikulum 2013); 2) Pelaksanaan pembelajaran biologi berbasis kurikulum 2013; 3) Penilain pembelajaran biologi berbasis kurikulum 2013; 4) Faktor Penghambat dan Pendukung.



Gambar 2.1 Alur pikir